

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki tugas fungsi yaitu selaku penghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Penghimpunan dana dapat berupa tabungan, deposito, dan rekening giro yang nantinya dikelola oleh bank. Sedangkan untuk penyaluran dana dapat berupa pembiayaan dalam bentuk sewa, jual beli, ataupun bagi hasil.¹

Menurut Undang - Undang No.10 Tahun 1998 mengenai Perbankan. Bank ialah badan usaha yang memiliki tugas sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan, kemudian dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.² Bank Konvensional maupun Bank Syariah keduanya mempunyai kegiatan yang sama hanya saja sistem yang digunakannya berbeda. Bank Umum menggunakan sistem bunga dalam mendapatkan keuntungannya, sedangkan Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam mendapatkan keuntungan.

Sejak Tahun 1998, Perbankan Syariah di Indonesia berkembang cukup pesat, baik dari segi asset maupun dari kegiatan usahanya dengan dikeluarkannya Undang - Undang Perbankan dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 berkenaan Bank Indonesia yang mana telah diubah pada UU No.3 Tahun 2004 yang mengakomodasi perbankan syariah.³

Kegiatan usaha Bank Syariah yaitu menggunakan prinsip syariah atau mengacu kepada aturan syariah. Saat ini Bank Syariah sedang berkembang pesat di Indonesia, dengan menjual produk-produk keuangan bank syariah seperti tabungan, deposito, pembiayaan, dan lain sebagainya yang menarik minat masyarakat karena sistem yang digunakannya berbeda dengan bank umum. Dalam kegiatannya, Bank

¹ Lukmanul Hakim dan Amelia Anwar, *Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia*, AL- URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol.1, No. 2 Desember 2017, h.213.

² Nur.Aksin, *Perbandingan Sistem Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Muamalat Indonesia Dan Cimb Niaga*, JEJAK Journal of Economic and Policy 6 (2) (2013), h.103-213.

³ A.Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2012) h.10.

Syariah menggunakan prinsip islam sesuai kaidah hukum islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam Bank Syariah terdapat akad-akad yang dapat disepakati oleh kedua pihak tergantung jenis penyimpanan ataupun pembiayaannya.⁴

Adapun Bank Syariah di Indonesia diantaranya yaitu Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Bank BNI Syariah merupakan lembaga perbankan syariah di Indonesia yang mulanya bernama Unit Usaha Syariah BNI kemudian berganti menjadi Bank Umum Syariah bernama PT. Bank BNI Syariah. Berdasarkan Undang - Undang No. 10 Tahun 1998, pada 29 April 2000 maka dibentuk Unit Usaha Syariah (UUS) BNI yang mulanya hanya 5 kantor cabang kemudian berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor pembantu. Berlandaskan keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada Bank BNI Syariah, maka pada tanggal 19 Juni 2010 BNI Syariah beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS).⁵

Bank Umum Syariah pada tahun 2008 bertambah salah satunya yaitu Bank BRI Syariah yang melakukan *spin off* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007, kemudian sesudah mendapat izin dari BI pada 16 Oktober 2008 melalui keputusan surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, yang mana pada 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi, kegiatan usaha yang awal kegiatannya secara konvensional, kemudian berubah menjadi kegiatan yang berlandaskan pada ketentuan syariah sesuai aturan Islam.⁶

Pada awal januari 2021 diketahui akan ada beberapa Bank Syariah yang bergabung menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), kemudian pada 1 Februari 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk resmi beroperasi. PT Bank BRI

⁴ Agus Marimin, Abdul Haris R, dan Tira Nur F, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01, N0. 02, Juli 2015, h.78.

⁵ www.bnisyariah.co.id. Diakses pada 23 Desember 2020.

⁶ Romadhon, *Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah (BRIS) dan Pergerakan Saham BRIS*, 8 oktober 2020. Diakses dari <https://www.belumlama.com/sejarah-berdirinya-bank-bri-syariah-bris-dan-pergerakan-saham-bris/#:~:text=Berdirinya%20BRI%20Syariah%20berawal%20dari,kemudian%20pada%20tanggal%202017%20November%20pada%20tanggal%2014%20Juni%202021>.

Syariah (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) termasuk ke dalam Bank Syariah Indonesia (BSI). Kebijakan pemerintah dalam melakukan penggabungan dari tiga bank syariah ini diharapkan dapat mendorong perekonomian nasional dan memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat.⁷

Bank Syariah menyalurkan dana dapat melalui pembiayaan *Mudharabah* berupa produk pembiayaan untuk kegiatan usaha kecil dan menengah, pembiayaan konsumtif, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), jual beli, sewa, dan bagi hasil. Akad yang digunakannya pun berbeda – beda tergantung jenis produk dan akad yang diambil. Akad *Mudharabah* merupakan akad transaksi penanaman modal untuk suatu kegiatan usaha. Dalam kerjasama tersebut diadakan oleh dua pihak yang mana pihak yang satu selaku pemilik modal (*shahibul maal*) dan pihak kedua selaku pengelola (*mudharib*). Modal tersebut diberikan penuh oleh pemilik modal, serta keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan di awal akad. Adapun contoh pembiayaan *Mudharabah* ialah pembiayaan modal kerja, pembiayaan produktif dan pembiayaan investasi.⁸

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang akad *Mudharabah* yaitu dalam PSAK Nomer 105 ialah akad kerjasama antar dua pihak yang mana pihak pertama yaitu pihak pemilik dana yang memberikan seluruh modal usaha, sebaliknya pihak kedua selaku pengelola dana berperan terhadap pengelolaan usahanya, serta keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan antara dua pihak yang berakad dan untuk kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.⁹

Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah untuk mendapatkan keuntungan dengan tetap mengedepankan prinsip syariah. Apabila jumlah pembiayaan *Mudharabah* yang dibiayai bank syariah kepada nasabah besar maka tingkat ROA yang didapatkan akan mengalami kenaikan, sedangkan apabila

⁷ Achmad Sani Alhusain, *Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional*, Info Singkat Vol. XIII, No.3/1/Puslit/Februari/2021, h.19.

⁸ LSPP dan IBI, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta :PT. Kompas Gramedia,2018) h.97.

⁹ PSAK 105 Akad *Mudharabah*, h.5.

pembiayaan *Mudharabah* yang dibiayai bank syariah kepada nasabah kecil maka tingkat ROA yang didapatkan akan mengalami penurunan. Bagi hasil didapatkan dari akad *Mudharabah* yang mana akan memengaruhi tingkat keuntungan bank yang diukur dengan rasio keuangan.¹⁰

Rasio keuangan ialah suatu alat untuk menganalisis perkembangan finansial dan kondisi keuangan suatu perusahaan atau bank. Adapun rasio keuangan yang digunakan ialah rasio profitabilitas untuk menghitung kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aset, atau dapat dikatakan juga mendapatkan keuntungan dari penjualan atau investasi. Dalam perbankan syariah profitabilitas termasuk salah satu aspek penting yang kerap dijadikan kajian. Jika profitabilitas bank tersebut semakin tinggi, maka kinerja keuangan bank semakin baik, begitupun sebaliknya jika profitabilitas yang diperoleh suatu bank rendah, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya maksimal kinerja keuangan bank tersebut dalam menghasilkan laba.¹¹

Pada penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang dikaji penulis ialah *Return On Assets*, untuk melihat seberapa kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari segi penggunaan aset. Berdasarkan teori *Return On Asset* memiliki keterkaitan dengan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank yaitu semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan meningkatkan Return On Asset (ROA).¹²

Return On Asset merupakan penentu tingkat kesehatan suatu bank, karena BI selaku pembina serta pengawas lebih memprioritaskan nilai profitabilitas bank yang diukur dari segi asset yang sebagian besar dananya dari simpanan masyarakat dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE).¹³

¹⁰ Faisal Umardani Hasibuan, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalah Indonesia Tbk. Periode 2015-2018*, Human Falah: Volume 6. No. 1 Januari-Juni 2019, h.20.

¹¹ Laila Rokhmah dan Euis Komariah, "*Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*". Jurnal Ilmiah MBA Vol.1, April 2017, h.11-20.

¹² Faisal Umardani Hasibuan, *Op.cit*, h.22.

¹³ Ratih Komala Dewi, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Baabu Al-Ilmi Vol.4 No.2 Oktober 2019, h.279.

Tabel 1.1
Pembiayaan *Mudharabah* dan ROA pada PT. Bank BNI Syariah Periode
2016-2020

Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA
2016	I	Rp 1.233.878	1,65%
	II	Rp 1.296.899	1,59%
	III	Rp 1.293.605	1,53%
	IV	Rp 1.198.408	1,44%
2017	I	Rp 1.102.866	1,40%
	II	Rp 1.162.679	1,48%
	III	Rp 991.129	1,44%
	IV	Rp 888.794	1,31%
2018	I	Rp 815.159	1,35%
	II	Rp 1.132.181	1,42%
	III	Rp 1.034.985	1,42%
	IV	Rp 949.077	1,42%
2019	I	Rp 916.316	1,66%
	II	Rp 1.168.048	1,97%
	III	Rp 1.479.553	1,91%
	IV	Rp 1.595.373	1,82%
2020	I	Rp 1.337.201	2,24%
	II	Rp 1.165.457	1,45%
	III	Rp 1.582.385	1,37%
	IV	Rp 1.525.204	1,33%

Sumber : <http://www.bnisyariah.co.id>¹⁴

Berdasarkan tabel diatas penilaian performa Bank BNI Syariah memiliki *Return On Assets* (ROA) yang fluktuasi tetapi cenderung naik dari tahun 2016-

¹⁴ www.bnisyariah.co.id . diakses pada tanggal 24 Desember 2020.

2020. Pada tahun 2016 triwulan ke-2 mengalami kenaikan dari segi pembiayaan *Mudharabah* dari Rp 1.233.878 menjadi 1.296.899, tetapi *Return On Assetnya* mengalami penurunan dari 1,65% menjadi 1,59%. Pada tahun 2018 triwulan ke-1 pembiayaan *Mudharabah* terjadi penurunan dari Rp 888.794 menjadi Rp 815.159, sedangkan *Return on asetnya* terjadi kenaikan dari 1,31% menjadi 1,35%. Kemudian pada tahun 2018 triwulan ke-4 pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan dari Rp 1.034.958 menjadi Rp 949.007, akan tetapi *return on asetnya* tetap sama dengan triwulan sebelumnya yaitu 1,42%. Pada tahun 2019 triwulan ke-1 pembiayaan *Mudharabahnya* menurun dari Rp 949.007 menjadi Rp 916.316, tetapi *return on asetnya* sangat meningkat dari 1,42% menjadi 1,66%. Kemudian pada tahun 2019 di triwulan ke-3 pembiayaan *Mudharabah* mengalami kenaikan dari Rp 1.168.048 menjadi Rp 1.479.553, namun *return on asetnya* mengalami penurunan dari 1,97% menjadi 1,91%. Pada tahun 2019 di triwulan ke-4 pembiayaan *Mudharabah* mengalami kenaikan dari Rp 1.479.553 menjadi Rp 1.595.373, tetapi *return on asetnya* mengalami penurunan dari 1,91% menjadi 1,82%. Kemudian pada tahun 2020 triwulan ke-1 pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan dari Rp 1.595.373 menjadi Rp 1.337.201, dan *Return On Assetnya* mengalami peningkatan dari 1,82% menjadi 2,24%. Tahun 2020 triwulan ke-3 pembiayaan *Mudharabah* mengalami kenaikan dari Rp 1.165.457 menjadi Rp 1.582.385. Namun *Return On Assetnya* mengalami penurunan dari 1,45% menjadi 1,37%.

Tabel 1.2

Pembiayaan *Mudharabah* dan ROA Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2020

Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Return On Asset</i>
2016	I	Rp 1.182.976	0,99%
	II	Rp 1.356.304	1,03%
	III	Rp 1.348.919	0,98%
	IV	Rp 1.285.582	0,95%

2017	I	Rp 1.209.727	0,65%
	II	Rp 1.094.125	0,71%
	III	Rp 968.464	0,82%
	IV	Rp 858.019	0,51%
2018	I	Rp 742.299	0,86%
	II	Rp 648.128	0,92%
	III	Rp 566.822	0,77%
	IV	Rp 484.847	0,43%
2019	I	Rp 405.300	0,43%
	II	Rp 439.824	0,32%
	III	Rp 407.037	0,32%
	IV	Rp 414.096	0,31%
2020	I	Rp 375.380	1,00%
	II	Rp 366.416	0,90%
	III	Rp 362.818	0,84%
	IV	Rp 315.016	0,81%

Sumber: https://www.ir-bankbsi.com/financial_reports.html¹⁵

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya pada tahun 2016-2020, *Return On Asset* nya pun mengalami naik turun. Pada tahun 2017 triwulan ke-2 pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan dari Rp 1.209.727 menjadi Rp 1.094.125, akan tetapi *Return On Assetnya* mengalami kenaikan dari 0,65% menjadi 0,71%. Kemudian di tahun yang sama pada triwulan ke-3 pembiayaan *Mudharabah* kembali menurun menjadi Rp 968.464 dan *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi 0,82%. Pada tahun 2018 triwulan ke-1 pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan dari Rp 858.019 menjadi Rp 742.299 tetapi *Return On Assetnya* mengalami kenaikan yang semula 0,51% menjadi 0,86%. Pada tahun yang sama triwulan ke-2 pembiayaan *Mudharabah*

¹⁵ www.ir-bankbsi.com/financial_reports.html diakses pada 2 April 2021.

menurun menjadi Rp 648.128 dan *Return On Asset*nya naik menjadi 0,92%. Pada tahun 2019 triwulan ke-1 pembiayaan *Mudharabah* menurun dari Rp 484.847 menjadi Rp 405.300, akan tetapi *Return On Asset*nya tidak berubah tetap di angka 0,43%. Pada tahun yang sama triwulan ke-2 pembiayaan *Mudharabah* mengalami kenaikan menjadi Rp 439.824, namun *Return On Asset*nya mengalami penurunan menjadi 0,32%. Kemudian masih pada tahun yang sama triwulan ke-3 pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan menjadi Rp 407.037 dan *Return On Asset*nya tetap di angka 0,32%. Kemudian masih di tahun yang sama triwulan ke-4 pembiayaan *Mudharabah* mengalami kenaikan menjadi Rp 414.096, akan tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 0,31%. Pada tahun 2020 triwulan ke-1 pembiayaan *Mudharabah* menurun menjadi Rp 375.380 namun *Return On Asset*nya mengalami kenaikan cukup tinggi menjadi 1,00%.

Dalam meningkatkan ROA maka harus dilakukan usaha memaksimalkan laba, salah satunya dengan cara memanfaatkan atau menyalurkan pada aktiva produktif. karena pembiayaan pada aktiva produktif dapat menghasilkan keuntungan. Salah satunya dengan pembiayaan *Mudharabah*. Selama periode 2016-2020 pembiayaan mudharabah dan *Return On Asset* pada PT. Bank BNI Syariah cenderung mengalami peningkatan tiap triwulannya. Adapun pada PT. Bank BRI Syariah pembiayaan mudharabah dan *Return On Asset* mengalami kenaikan dan penurunan tetapi cenderung turun tiap triwulannya. Namun, pada penelitian ini menemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta dilapangan yaitu peningkatan jumlah pembiayaan mudharabah tidak diiringi dengan peningkatan ROA begitupun sebaliknya, penurunan pembiayaan mudharabah tidak diiringin dengan penurunan ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Return On Asstes (ROA) Pada PT.Bank BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah Periode 2016 – 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang di jelaskan di atas, maka dapatlah di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2016 – 2020?
2. Bagaiman perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2020?
3. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2016 – 2020?
4. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2020?
5. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2016 – 2020?
6. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016 – 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah penulis bertujuan :

1. Mengetahui dan menganalisis perkembangan pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2016 - 2020.
2. Mengetahui dan menganalisis perkembangan pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016 - 2020.
3. Mengetahui dan menganalisis perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2016 - 2020.
4. Mengetahui dan menganalisis perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016 - 2020.
5. Mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2016 - 2020.
6. Mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016 - 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sumber informasi tentang pembiayaan *Mudharabah* berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA).

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, serta dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pembiayaan apa yang berpengaruh besar terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

